

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Kabupaten Klungkung adalah kabupaten terkecil di Provinsi Bali, Indonesia. Ibu kotanya berada di Semarapura. Klungkung berbatasan dengan Kabupaten Bangli di sebelah utara, Kabupaten Karangasem di timur, Kabupaten Gianyar di barat dan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan. Sepertiga wilayah Kabupaten Klungkung (112,16 km<sup>2</sup>) terletak di pulau Bali dan dua pertiganya (202,84 km<sup>2</sup>) merupakan kepulauan, yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2016 di wilayah Kabupaten Klungkung adalah 231.430 orang. Di kecamatan Nusa Penida terdapat 16 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 67.143 orang, di Kecamatan Banjarangkan terdapat 13 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 50.705 orang, di Kecamatan Klungkung terdapat 18 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 68.494 orang, dan di Kecamatan Dawan terdapat 12 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 45.088 orang.

##### **2. Karakteristik subyek penelitian**

Karakteristik Kepala Keluarga di Kabupaten Klungkung tahun 2021 berdasarkan pekerjaan, dan pendidikan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik Kepala Keluarga di Kabupaten Klungkung tahun 2021 berdasarkan pekerjaan.

Tabel 2  
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Kepala Keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No.	Pekerjaan Kepala Keluarga	F	%
1	Wiraswasta	17	37,78
2	Karyawan Swasta	12	26,67
3	Nelayan	5	11,11
4	PNS	4	8,89
5	Supir	3	6,67
6	Petani	2	4,44
7	Aparat Desa	2	4,44
	Jumlah	45	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga dengan pekerjaan yang paling banyak adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 17 orang (37,78%), Karyawan Swasta yaitu sebanyak 12 orang (26,67%) sedangkan yang paling sedikit adalah pekerjaan petani dan aparat desa yaitu sebanyak 2 orang (4,44%).

b. Karakteristik Kepala Keluarga di Kabupaten Klungkung tahun 2021

berdasarkan pendidikan.

Tabel 3  
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	F	%
1	SD	4	8,89
2	SMP	4	8,89
3	SMA	20	44,44
4	Diploma	12	26,67
5	S-1	5	11,11
	Jumlah	45	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 20 orang (44,44%), Diploma sebanyak 12 orang (31,11%), SI sebanyak 5 orang (11,11%), yang paling sedikit yaitu SD dan SMP yaitu sebanyak 4 orang (8,89%).

**3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 orang kepala keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021, tentang Gambaran Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

- a. Persentase kepala keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

Tabel 4  
Distribusi Persentase Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Baik	17	37,78
2	Cukup	20	44,44
3	Kurang	8	17,78
	Jumlah	45	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan kategori terbanyak terdapat pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 20 orang (44,44%) dan kategori kurang yaitu 8 orang (17,78%).

b. Rata-rata tingkat pengetahuan karang gigi pada kepala keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

Tabel 5  
Distribusi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>Jumlah Nilai</b>
1	Baik	17	1.150
2	Cukup	20	1.745
3	Kurang	8	340
	Jumlah	45	3.235
	Rata – rata		72

Tabel 5 menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang karang gigi yaitu dengan kategori cukup.

#### 4. Hasil analisis data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi Tahun 2021 (studi dilakukan di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar di Kelompok 3 Kabupaten Klungkung Tahun 2021), dianalisis sebagai berikut:

- a. Persentase kepala keluarga di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori baik:

$$= \frac{\sum \text{responden dengan kategori baik}}{\sum \text{responden}} \times 100\%$$
$$= \frac{17}{45} \times 100\% = 37,78\%$$

- b. Persentase kepala keluarga di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar kelompok 3 Kabupaten Klungkung Tahun 2021 dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi kategori cukup :

$$= \frac{\sum \text{responden dengan kategori cukup}}{\sum \text{responden}} \times 100\%$$
$$= \frac{20}{45} \times 100\% = 44,44 \%$$

- c. Persentase kepala keluarga di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar kelompok 3 Kabupaten Klungkung Tahun 2021 dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi kategori kurang:

$$= \frac{\sum \text{responden dengan kategori kurang}}{\sum \text{responden}} \times 100\%$$
$$= \frac{8}{45} \times 100\% = 17,78\%$$

- d. Rata-rata tingkat pengetahuan kepala keluarga di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar di kelompok 3 Kabupaten Klungkung Tahun 2021 tentang karang gigi :

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{nilai pengetahuan responden}}{\sum \text{responden}} \\ &= \frac{3,235}{45} = 72 \end{aligned}$$

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 orang kepala keluarga yang berada di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 berdasarkan karakteristik responden penelitian ini ditinjau dari segi pekerjaan dan tingkat pendidikan. Kepala keluarga yang memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 17 orang, karyawan Swasta yaitu sebanyak 12 orang, nelayan sebanyak 5 orang, PNS sebanyak 4 orang, supir sebanyak 3 orang dan yang paling sedikit adalah pekerjaan petani, aparat desa yaitu sebanyak 2 orang kepala keluarga. Karakteristik responden di tinjau dari segi tingkat pendidikan yaitu memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak empat orang kepala keluarga, SMP sebanyak empat orang kepala keluarga, SMA sebanyak 20 orang kepala keluarga, Diploma sebanyak 12 orang kepala keluarga, dan S-1 sebanyak 5 orang kepala keluarga.

Hasil penelitian dengan judul Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Karang Gigi menunjukkan bahwa kepala keluarga yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik yaitu sebanyak 17 orang kepala keluarga (37,78%), kriteria cukup sebanyak 20 orang kepala keluarga (44,44%), dan kriteria kurang sebanyak delapan orang kepala keluarga (17,78). Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala keluarga lebih banyak memiliki pengetahuan dengan kategori

cukup. Menurut Gultom (2009) dalam Eka (2019), kepala keluarga merupakan suami dan ayah yang memiliki peran sebagai pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya. Pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga merupakan faktor penting di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mempromosikan kesehatan keluarga, untuk itu kepala keluarga penting untuk memiliki pengetahuan dalam segala hal salah satunya pengetahuan tentang kesehatan gigi, dan menyediakan fasilitas berupa sikat gigi, pasta gigi untuk memelihara kebersihan giginya agar terhindar dari masalah kesehatan gigi seperti karang gigi yang dapat menimbulkan penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan analisis pertanyaan pada kuesioner penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar kepala keluarga dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu soal nomor 1 tentang pengertian karang gigi sebanyak 88,9%, soal nomor 5. Tentang gigi yang jarang dibersihkan lama-kelamaan sisa makanan mengendap dan mengeras mengakibatkan terbentuknya karang gigi sebanyak 95,6%, soal nomor 7. tentang mengunyah hanya menggunakan satu sisi rahang saja dapat menyebabkan karang gigi sebanyak 84,5%, soal nomor 8. Tentang akibat adanya karang gigi sebanyak 82,3%, soal nomor 9. Tentang akibat adanya karang gigi dari segi kecantikan sebanyak 80%, soal nomor 13. Tentang pembersihan karang gigi (scaling) dapat dilakukan di pelayanan kesehatan gigi sebanyak 93,4%, soal nomor 14. Tentang cara untuk mencegah terbentuknya karang gigi sebanyak (95,6%), soal nomor 15. Yaitu karang gigi melekat pada permukaan gigi sebanyak (100%), soal nomor 16. Tentang karang gigi yang jika dibersihkan maka permukaan gigi terasa halus sebanyak 82,3%, soal nomor 17. Tentang tindakan pembersihan karang gigi disebut scaling sebanyak 86,7%, soal nomor 18. Tentang konsistensi karang

gigi keras sebanyak 97,8%, soal nomor 19. Tentang makanan penyebab terbentuknya karang gigi sebanyak 73,4%. Pengetahuan tentang karang gigi yang kurang dapat dilihat dari analisis butir soal diketahui pada soal nomor 3. Tentang jenis karang gigi darah dijawab dengan benar hanya 13,4%, soal nomor 4. Tentang penyebab terbentuknya karang gigi dapat dijawab dengan benar hanya 28,9%, soal nomor 6. Tentang contoh makanan yang dapat menyebabkan karang gigi sebanyak 33,4%, dan soal nomor 10. Tentang minimal pembersihkan karang gigi setiap enam bulan sekali dijawab dengan benar hanya 37,8%.

Rata-rata tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang karang gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 adalah 72 dengan kriteria cukup, hal ini kemungkinan karena minat dan motivasi kepala keluarga untuk membaca buku tentang karang gigi yang dapat menunjang pengetahuan kepala keluarga tentang karang gigi, karena buku-buku merupakan sumber informasi. Informasi juga bisa didapatkan dari media masa seperti radio, televisi, dan surat kabar serta informasi juga bisa di dapatkan melalui media sosial. Faktor lainnya kemungkinan disebabkan oleh pekerjaan dari kepala keluarga yang lebih banyak memiliki pekerjaan wiraswasta dan karyawan swasta. Pekerjaan tersebut setiap harinya berinteraksi dengan orang banyak, sehingga adanya keinginan atau minat yang lebih besar untuk memiliki penampilan fisik yang lebih baik saat bertemu orang banyak atau lingkungan sosial yang dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kepala keluarga dalam mendapat suatu pengetahuan, terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya pengetahuan tentang karang gigi, agar terhindar dari

bau mulut dan lebih percaya diri dalam bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Syah (2015), yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal, adanya minat, yaitu adanya kecenderungan yang tinggi / keinginan yang besar terhadap sesuatu, dan motivasi yaitu adanya dorongan untuk berbuat sesuatu, serta faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial yang menjadi daya dorong yang positif bagi seseorang mendapatkan sesuatu pengetahuan.